



Peran Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia

Devi Nurfaidah^{1*}, Enok Risdayah²

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Email : devinurfaidah2402@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam terkait harapan, identitas, dan perilaku masyarakat Desa Cangkuang Kulon yang berpartisipasi dalam program KB. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif yang bertujuan untuk memahami makna atas pengalaman seseorang atau kelompok dalam suatu peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ber-KB masyarakat berharap dapat membantu menyeimbangkan finansial sehingga dapat memberikan segala kebutuhan dengan ideal. Identitas masyarakat ber-KB dilihat dari berbagai kategori dan perilaku masyarakat ber-KB memiliki keharmonisan dalam keluarga.

Kata Kunci : Peran; Kualitas Sumber Daya Manusia; Desa Cangkuang Kulon

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the expectations, identities, and behaviors of the people of Cangkuang Kulon Village who participated in the family planning program. This research is a qualitative research using descriptive methods. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques. The paradigm in this study is an interpretive paradigm that aims to understand the meaning of a person's or group's experience in an event. The results showed that from family planning, the community hopes to help balance finances so that they can provide all their needs ideally. The identity of the family planning community is seen from various categories and the behavior of the family planning community has harmony in the family.

Keywords : Role; Quality of Human Resources; Cangkuang Kulon Village

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) ialah komponen manusia dalam suatu kelompok yang dapat memberikan manfaat bagi kelompok itu sendiri, didukung oleh tujuan yang ditetapkan, strategi yang direncanakan dan inovasi yang dikembangkan, sehingga melahirkan suatu keadaan yang unggul dalam kehidupan (sejahtera). Terciptanya SDM yang berkualitas maka dapat melahirkan produk yang unggul, inovasi yang kompetitif, serta SDM yang dapat membantu dalam percepatan pembangunan dan tercapainya tujuan, baik bagi lingkungan sekitar, bangsa ataupun negara. Sebagaimana menurut Ningrum (2019:6) bahwa SDM berkualitas adalah SDM yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan SDM lainnya, serta SDM yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kemampuan tersebut, maka SDM dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, lembaga, bangsa ataupun negara. Selain itu, SDM yang unggul dan berkualitas juga dapat membantu mereka untuk *survive* dalam kehidupan yang kompetitif. Hal tersebut didukung dengan kemampuan mereka dalam menentukan berbagai pilihan kehidupan dan kecerdasan yang membantu untuk menentukan keputusan yang tepat.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah awal dalam melahirkan kehidupan yang sejahtera. Sebagaimana menurut Wether dan Davis dalam Jusmaliani (2011:39), bahwa tujuan dari peningkatan SDM ialah untuk meningkatkan kontribusi produktif sumber daya insani dalam bermasyarakat dengan cara bertanggung jawab dari sisi strategik, etik dan sosial, sehingga dapat berkontribusi lebih dalam pembangunan suatu keadaan menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, lahirnya SDM yang berkualitas maka ia dapat memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya, potensi yang ada di lingkungannya serta dapat memanfaatkan berbagai kesempatan yang dapat meningkatkan kehidupannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Effendi (2021:6), bahwa manfaat dari lahirnya SDM yang berkualitas adalah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas sumber daya manusia, dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan pribadi mereka, serta dapat menumbuhkan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan sehingga terwujudnya kesejahteraan.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, menjadi salah satu persoalan yang dapat mempengaruhi terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek sosial ekonomi serta menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas SDM. Program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menekan angka pertumbuhan penduduk. Pemerintah mengadakan program KB guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki kriteria keluarga kecil bahagia, sehat dan sejahtera. Berdasarkan Undang-undang No. 52 tahun 2009, bahwa keluarga berencana adalah suatu program masyarakat

yang menghimpun dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Pendewasaan Usia Perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta menciptakan keluarga kecil yang sehat dan bahagia. Menurut Wiknjosastro (2006) bahwa tujuan dari keluarga berencana adalah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak untuk mengetahui dan memahami standar keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan mengendalikan kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Selain itu, Hartanto dan Fitri (2018:17) menjelaskan bahwa program KB merupakan pondasi dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi, keagamaan, dan sosial budaya menuju penduduk indonesia yang dapat mencapai keseimbangan yang baik dengan berkemampuan produksi secara nasional.

Desa Cangkuang Kulon merupakan lokasi yang strategis dalam jalur mobilisasi sehingga dapat mendukung pembangunan desa menuju keadaan yang lebih baik. Namun, seiring dengan berkembangnya kehidupan, pertumbuhan penduduk di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pemerintah Desa Cangkuang Kulon terus berupaya menekan angka pertumbuhan penduduk dan berupaya dalam meningkatkan kualitas SDM melalui program Keluarga Berencana (KB). Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir ketidak sejahteraan masyarakat, sehingga dapat menciptakan SDM yang berkualitas dari segi intelektual yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, SDM yang memiliki keinginan untuk merubah keadaan, SDM yang dapat mendorong dalam pembangunan daerah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan di antaranya: (1) penelitian Bayu Indra Laksana (2017) dengan judul “Hubungan Program Keluarga Berencana dengan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tmpang Pekanbaru”. Hasil tulisan diatas menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara program keluarga berencana dengan kualitas sumber daya manusia, dibuktikan dengan hasil kolerasi yang searah dan bernilai positif sebesar 0,865, kedua variable penelitian adalah reliabel karena melewati angka 0,6 dan dalam perhitungan koefisien diterminan didapati variable (X) dan variable (Y) sebesar 74,8% dan 25,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. (2) penelitian Ardi Pranata (2019) dengan judul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Agama Kabupaten Indragiri Hulu dalam Melayani Jemaah Haji”. Hasil tulisan diatas menyatakan bahwa pemerintah sudah seharusnya ikut serta dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. hal ini terbukti bahwa pengembangan SDM kementrian agama kabupaten Indragiri

telah melakukan dengan baik. (3) penelitian Raffy Nur Aziza (2017) dengan judul “Peran Program KB dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk”. Hasil dari penelitian diatas menyatakan bahwa program KB merupakan program yang mampu menekan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini dikarenakan adanya penekanan dalam angka kelahiran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu bahwasannya program Keluarga Berencana memiliki peranan dan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain itu, persamaan dari penelitian ini juga ialah bahwasannya program KB berperan penting dalam upaya menciptakan kesejahteraan keluarga dan adanya peran aktif dan dorongan dari pemerintah setempat sebagai pemilik kewenangan dalam meningkatkan kualitas SDM.

Lokasi penelitian berada di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada upaya Pemerintah Desa Cangkuang Kulon dalam menggalakan program KB yang bertujuan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk di wilayah Desa Cangkuang Kulon sehingga dapat membantu upaya pemerintah dalam melahirkan masyarakat yang berkualitas, sehat, sejahtera dan terciptanya keluarga kecil bahagia.

Informan pada penelitian ini terdiri dipilih berasal dari beberapa elemen yakni dari pihak pemerintah Desa Cangkuang Kulon seperti Bapak Cecep Ahmad selaku Kepala Desa, PKK Desa Cangkuang Kulon seperti Ibu Neng Wiwi selaku ketua PKK dan masyarakat Desa Cangkuang Kulon yang sudah mengikuti atau terlibat dalam program KB.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah, di antaranya: (1) Bagaimana harapan masyarakat Desa Cangkuang Kulon terhadap program Keluarga Berencana. (2) Bagaimana identitas masyarakat Desa Cangkuang Kulon sebagai masyarakat ber-KB. (3) Bagaimana perilaku masyarakat Desa Cangkuang Kulon dalam ber-KB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menciptakan suatu perubahan yang sesuai dengan harapan masyarakat, yang berlandaskan pada kedudukan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tersebut. Menurut Berry (2009:105), peran merupakan suatu rangkaian harapan

yang dibebankan kepada kepada seseorang atau kelompok yang sedang berada dalam ruang lingkup sosial tertentu. Sedangkan Biddle (1979:57) menjelaskan bahwa peran merupakan suatu perilaku yang menjadi simbol atau ciri seseorang dalam suatu konteks.

Biddle (1979) membagi teori peran menjadi tiga bagian yakni, ekspektasi (harapan), identitas dan perilaku. Ekspektasi atau harapan dalam teori peran menurut Biddle (1979:133) adalah digunakan untuk menjelaskan keseragaman atau kesamaan perilaku, suatu upaya memberikan pengaruh untuk kesesuaian dan untuk kekuatan sistem sosial. Harapan terbentuk dari pengalaman subjek dan subjek tersebut akan mengambil tindakan untuk dapat mempengaruhi yang lain agar sesuai dengan harapan yang mereka pegang (sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan). Apabila dikaitkan antara harapan dalam teori peran menurut Biddle dengan penelitian yang dilaksanakan seperti pemerintah desa akan berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya melalui program-program yang direncanakan dan pada saat yang bersamaan pemerintah desa akan mempengaruhi masyarakatnya untuk berpartisipasi pada program yang dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri. Dari fenomena tersebutlah maka lahirlah sebuah harapan masyarakat. Kemudian Identitas dalam teori peran menurut Biddle (1979:93), mencakup segala sesuatu yang dimiliki seseorang yang didapatkan secara sah dan dapat dipercaya segala tentang dirinya, baik statusnya, namanya, kepribadiannya dan sebagainya. Sedangkan menurut Chirs Brker dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Purwanto dan Nurhadi (2006), identitas merupakan soal kesamaan dan perbedaan tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan individu dengan sejumlah orang dan suatu hal yang membedakan individu dengan orang lain. Sedangkan perilaku menurut Biddle (1979:28) ialah suatu aktivitas yang relatif sementara dan terbuka. Sebagian besar, perilaku dihasilkan dari proses internal yang menjadi giliran seseorang dan dipelajari melalui pengalamannya. Perilaku bukan sesuatu yang diwariskan kemudian diekspresikan, akan tetapi dalam hal ini (perilaku), individu dipahami sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memilih di antara kemungkinan perilakunya.

Peran menurut Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160), dapat mengarahkan seseorang dalam berprilaku, karena peran memiliki beberapa fungsi yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat, di antarnya: (1) sebagai panduan dalam arahan sosial. (2) sebagai wadah untuk meneruskan kebiasaan, keyakinan, nilai standar dan informasi (pengetahuan). (3) sebagai pengikat dalam kelompok. (4) menggerakkan sistem pengendalian sehingga dapat membangkitkan kehidupan masyarakat.

Sumber Daya Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya

(rasio, rasa dan karsa). Menurut Kurniawan dalam Darumurti (2021:7), SDM ialah potensi yang terkandung dalam diri manusia guna mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mudah menyesuaikan diri dengan keadaan (adaptif) dan transformative yang mampu mengelola diri dan segala potensi yang terkandung didalamnya guna mewujudkan kesejahteraan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. SDM menjadi salah satu faktor utama dalam reformasi ekonomi, terampil dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Selain itu, SDM merupakan alat untuk mencapai tujuan atau kemampuan guna memperoleh sesuatu yang diharapkan.

Sumber daya manusia dapat ditinjau dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas terpaut dengan jumlah sumber daya manusia atau penduduknya yang tidak memiliki kontribusi penting dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas sumber daya manusia. bahkan kuantitas sumber daya manusia apabila tidak diiringi dengan kualitas yang baik maka akan menjadi beban atau penghambat dalam pembangunan suatu bangsa atau negara. Hal ini dikarenakan kualitas berkaitan dengan mutu sumber daya manusia itu sendiri, yang menyangkut dengan kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non-fisik yang menyangkut pada kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan-keterampilan lainnya (kecerdasan dan mental). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus terus diupayakan oleh berbagai pihak. Karena sebagaimana menurut Ningrum (2019:6), bahwa SDM yang berkualitas adalah SDM yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan SDM lainnya. SDM berkualitas dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat mengembangkan potensi lainnya seoptimal mungkin dan dengan kemampuan tersebut SDM berkualitas tersebut dapat mencapai prestasi untuk kemajuan dirinya, lembaga, bangsa ataupun negara.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Hal ini menjadi sebuah potensi sekaligus tantangan dalam pertumbuhan kesejahteraan. Seiring dengan berkembangnya kehidupan, pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk menekan angka pertumbuhan penduduk melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dengan pengelolaan dan pelaksanaan program KB. Pengelolaan program KB pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam pembangunan yang bertujuan untuk mengatur tingkat kelahiran guna terciptanya keluarga kecil, sehat dan sejahtera. Sebagaimana menurut Fitri (2018:17), bahwa program KB merupakan pondasi dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi, keagamaan (spiritual), dan sosial budaya menuju penduduk Indonesia yang dapat mencapai keseimbangan yang baik dengan berkemampuan produksi secara nasional.

Program keluarga berencana merupakan suatu program yang mendorong

dalam pengembangan suatu masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan yang berjalan secara aktif dan progresif sesuai prinsip yang adil, partisipasi masyarakat, dan Kerjasama antar masyarakat (Kamilah, 2021). Sebagaimana menurut Aliyudin (2009), bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah bentuk dakwah yang memiliki sasaran yang menjadikan potensi-potensi yang ada di masyarakat menjadi semakin terberdayakan. Program KB menurut Mardiyanto dalam Hartanto (2010:3), ialah suatu upaya untuk mengatur jarak kehamilan, mengatur jarak kelahiran anak, mengatur usia ideal melahirkan melalui sosialisasi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nawi (2017:44), bahwa semakin berkualitas suatu masyarakat, maka semakin maju suatu pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat turut berperan penting untuk mencapai suatu keberhasilan dari program KB. Hal ini (antara program KB, penggerak dan masyarakat) menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan. Sebagaimana menurut Nandang (2017:4) bahwa keberhasilan program KB tergantung kepada partisipasi masyarakat. Dengan adanya tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, diharapkan dapat mencapai tujuan dari diadakannya program KB. Karena salah satu indicator dari keberhasilan program KB adalah menurunnya angka pertumbuhan penduduk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Desa merupakan pemerintahan yang jauh lebih mengetahui dan memahami terhadap hal-hal yang sedang dibutuhkan dan akan dibutuhkan oleh masyarakat di sekitarnya. Meningkatnya pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun menjadi sebuah peringatan bagi pemerintah Desa Cangkuang Kulon untuk meminimalisir pertumbuhan penduduk guna terciptanya kesejahteraan di masyarakat. Hal tersebut menggerakkan pemerintah dengan melahirkan berbagai upaya, salah satunya yakni lebih menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat. Tentu saja program KB ini merupakan suatu upaya untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah Desa Cangkuang Kulon.

Desa Cangkuang Kulon terus menggalakkan program KB terhadap masyarakat, meskipun dimasa sekarang masyarakat sudah mulai melaksanakan program KB atas kesadarannya sendiri tanpa harus adanya paksaan. Namun tetap pemerintah Desa Cangkuang Kulon terus mendorong masyarakat untuk menselaraskan tujuan, yakni mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sehat dan sejahtera. Dengan hal ini pemerintah Desa Cangkuang Kulon berharap terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat, baik itu ekonominya, pendidikan bagi anak-anaknya, kesehatannya dan terwujudnya keharmonisan di setiap keluarga.

Selain itu, diadakannya program KB juga menjadi upaya dalam pembangunan manusia di wilayah Desa Cangkuang Kulon untuk melahirkan keberdayaan bagi masyarakat. Sebagaimana menurut Azis, R (2010:127), bahwa tujuan keberdayaan adalah sebagai menaikkan harkat dan martabat kemanusiaan, khususnya kelompok lemah dan mempunyai ketidak berdayaan.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa pokok pembahasan antara lain: Ekspektasi atau harapan masyarakat Desa Cangkuang Kulon terhadap peran program KB dalam meningkatkan kualitas SDM, identitas masyarakat Desa Cangkuang Kulon sebagai masyarakat ber-KB, dan perilaku masyarakat Desa Cangkuang Kulon dalam ber-KB.

Ekspektasi atau Harapan Masyarakat Desa Cangkuang Kulon Terhadap Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Program KB merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil, sehat dan sejahtera di masyarakat. Dengan adanya suatu program maka didalamnya terdapat berbagai tujuan sehingga melahirkan harapan-harapan bagi individua tau kelompok. Menurut Biddle (1979:133), harapan yang timbul karena adanya suatu peran digunakan untuk menjelaskan kesamaan perilaku bahkan untuk memberikan kekuatan sistem sosial di masyarakat.

Program KB memberikan pengalaman bagi seseorang yang mengikutinya, dari pengalaman tersebutlah seseorang akan mempengaruhi yang lain sehingga timbul harapan-harapan di masyarakat. Karena harapan terbentuk dari pengalaman subjek dan subjek akan mempengaruhi yang lain untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Biddle, 1979). Selain itu, dengan berbagai tujuan dari program KB sehingga melahirkan harapan dalam diri seseorang atau kelompok, maka dari harapan tersebut menimbulkan berbagai upaya atau strategi masyarakat untuk mengikuti program KB. Ibu Nneg Wiwi selaku ketua PKK Desa Cangkuang Cangkuang Kulon menjelaskan bahwa 40% dari pasangan usia subur masyarakat Desa Cangkuang Kulon menjalankan program KB dengan mengunjungi bidan swasta. Hal ini terjadi karena masyarakat tersebut berada pada garis perekonomian menengah ke atas. Sedangkan 20% masyarakat Desa Cangkuang Kulon menjalankan program KB dengan mengunjungi Puskesmas Cangkuang Kulon karena biayanya yang terjangkau sehingga tidak memberatkan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada pada garis perekonomian menengah ke bawah. Dan untuk 10% masyarakat Desa Cangkuang Kulon menjalankan program KB dengan mengikuti pelayanan KB gratis. Pelayanan KB gratis ini di koordinasikan oleh PKK Desa Cangkuang Kulon, dimana masyarakat dapat meminta pil KB, kondom atau pun penanganan dalam pemasangan KB

IUD secara gratis (Wawancara, 30 Juni 2022).

Upaya atau strategi masyarakat untuk menjalani program KB, terus didukung dan didorong oleh pemerintah Desa Cangkuang Kulon dengan mengadakan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat mengenai program KB. Sebagaimana menurut Febriansyah (2015) bahwa program KB mempunyai tujuan khusus untuk membantu daerah setempat dengan memberikan administrasi dalam mengatur keluarga dan kesejahteraan serta Kesehatan reproduksi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi kehamilan yang beresiko tinggi. Dalam sosialisasi ini, masyarakat mendapatkan motivasi sebagai dorongan untuk terus berpartisipasi dalam mencapai berbagai tujuan dari program KB. Synder (2000) berpendapat, bahwa motivasi memberikan dorongan pemikiran seseorang untuk memulai perjalanan dan terus berkelanjutan sepanjang jalan itu, serta memberikan persepsi bahwa seseorang tersebut dapat mencapai tujuan melalui jalan-jalan yang telah dipikirkannya. Oleh karena itu, motivasi memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan minat seseorang atau kelompok.

Adanya upaya masyarakat untuk mengikuti program KB, yang terus didorong oleh pemerintah Desa guna terwujudnya keluarga sejahtera, maka lahirlah beberapa harapan masyarakat Desa Cangkuang Kulon yang menjadi tujuan dari diadakannya program KB tersebut. harapan-harapan tersebut di antaranya: *pertama*, terciptanya jarak kelahiran yang ideal merupakan salah satu harapan masyarakat Desa Cangkuang Kulon dari diadakannya program KB. Hal ini sejalan dengan yang tertera dalam undang-undang Pasal 2 No. 87 Tahun 2014(c) bahwa tujuan dari program KB adalah upaya dalam mengatur kelahiran anak, jarak, usia ideal melahirkan, serta mengatur kehamilan demi mewujudkan keluarga berkualitas. dengan adanya jarak ideal dari kelahiran anak maka keluarga (pasutri) tersebut dapat memberikan hak-hak anak yang ideal pula, seperti dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari anak dengan baik sehingga anak sehat jasmani dan rohaninya, terperhatikannya tumbuh kembang setiap anak, terhindarnya dari dampak negative pada Kesehatan ibu dan anak, karena besarnya resiko kehamilan dan kelahiran adalah karena jarak kelahiran yang tidak ideal (Rustein dalam Fajarningtys, 2012).

Jarak kelahiran yang dikatakan ideal adalah 36-59 bulan dari kelahiran anak pertama ke anak selanjutnya dan begitupun seterusnya. Kemudian, dengan adanya jarak kelahiran yang ideal maka setiap anak memiliki perhatian khusus dalam tumbuh kembangnya, karena apabila terjadi kedekatan jarak kelahiran maka sedikitnya akan merubah perilaku anak. hal ini disebabkan karena orangtua terlalu fokus pada tumbuh kembang anak kedua, sehingga tumbuh kembang anak pertama sedikit terabaikan (Woolfson, 2004).

Kedua, memberikan pendidikan yang ideal pada anak, baik itu pendidikan

mengenai pengetahuan umum, agama, adab dan akhlak serta mampu memberikan pendidikan hingga tingkat tinggi juga merupakan harapan masyarakat Desa Cangkuang Kulon yang berpartisipasi dalam program KB. Adanya jarak kelahiran yang ideal maka orangtua dapat memberikan pendidikan yang ideal (sebagaimana mestinya) untuk anak, hal ini menjadi salah satu faktor untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena SDM yang berkualitas ialah SDM yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan SDM yang lainnya, sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat mencapai prestasi yang bermanfaat untuk dirinya, lembaga, bangsa, negara dan agamanya (Ningrum, 2019:6). Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam pembangunan kehidupan atau pun organisasi. selain itu SDM juga merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, melahirkan dan meningkatkan SDM yang berkualitas merupakan suatu hal yang harus diupayakan.

Setiap orangtua pasti ingin memberikan Pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Karena Pendidikan setidaknya membantu dalam mengembangkan polapikir anak, memberikan berbagai pengetahuan, dan mengarahkan anak kepada hal yang positif. Dari polapikir yang terbentuk dengan baik inilah, setiap orangtua berharap anaknya bisa menjadi insan yang beradab dan bermanfaat untuk insan lainnya. Karena tidak semua orangtua dapat memberikan peninggalan harta (ketika sudah meninggal dunia) dan harta belum tentu bisa memberikan kesejahteraan untuk lahir batinnya, namun dengan memberikan bekal ilmu pada anak, saya berharap dapat meningkatkan kualitas anak saya sehingga dia dapat mencapai tujuan hidup yang baik (dunia dan akhiratnya) (Ibu Tati Rohaeni, wawancara 05 Juli 2022).

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat Effendi (2021:16), bahwa manfaat dari diadakannya pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM yakni dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas SDM, meminimalisir terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat membantu orang lain untuk mengembangkan pribadi mereka (menjadi SDM yang bermanfaat untuk manusia lainnya).

Ketiga, adanya keseimbangan antara ekonomi pendapatan atau finansial keluarga dengan kebutuhan keluarga untuk menciptakan kesejahteraan keluarga, menjadi harapan terbesar dikalangan masyarakat Desa Cangkuang Kulon. Karena dengan adanya keseimbangan ekonomi maka kebutuhan pokok sehari-hari atau kebutuhan lainnya dalam keluarga dapat terpenuhi. Sehingga hal ini dapat menciptakan kesejahteraan dalam keluarga dan meminimalisir adanya permasalahan antara suami dan istri atau antara orangtua dan anak bahkan meminimalisir permasalahan antar tetangga. Oleh karena itu, program KB sangat

membantu dalam perencanaan keluarga, seperti membantu dalam merencanakan jarak dan jumlah dalam memiliki keturunan (anak) yang disesuaikan dengan finansial saat itu. Sehingga dengan ini maka dapat membantu dalam memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohaninya (setiap anggota keluarga) dengan baik guna melahirkan SDM yang berkualitas. Sulistiyawati (2011) mengungkapkan bahwa tujuan dari program KB adalah untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kemampuan status keuangan (finansial/ekonomi) keluarga dengan metode yang paling efektif untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya program KB dapat memberikan dampak positif dalam berbagai hal, terutama dalam melahirkan SDM yang berkualitas.

Harapan-harapan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program KB memiliki peran dalam meningkatkan kualitas SDM. Dapat memberikan Pendidikan yang mumpuni, mengatur jarak kelahiran yang ideal dan adanya keseimbangan antara kebutuhan dengan kemampuan finansial (ekonomi), merupakan upaya dalam mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga. Karena dengan hal ini, maka pasangan suami dan istri dapat merencanakan untuk kehidupan yang baik kedepannya dan hal tersebut menjadi salah satu faktor dalam melahirkan SDM yang berkualitas.

Identitas Masyarakat Desa Cangkuang Kulon sebagai Masyarakat ber-KB

Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Cangkuang Kulon tidak seluruhnya mengikuti program KB. Tentu hal ini melahirkan suatu ciri atau identitas, baik bagi masyarakat yang mengikuti program KB atau pun sebaliknya. Sebagaimana menurut Barker (2006), bahwa identitas merupakan kesamaan dan perbedaan tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan individu dengan sejumlah orang dan suatu hal yang membedakan individu dengan orang lain.

Program KB merupakan suatu program yang memiliki tujuan yang jelas dan tidak seluruh masyarakat mengikuti program KB. Sebagaimana menurut Biddle (1979:95), bahwa identitas terbentuk dari adanya kejelasan (tujuan yang jelas), sehingga individu atau kelompok akan menganggap identitas menjadi jelas ketika kriteria untuk menetapkan keanggotaan tersebut memiliki dasar yang jelas dan mencapai tujuan praktis. Oleh karena itu, identitas harus memiliki kejelasan agar dapat dianggap keberadaannya dan program KB merupakan suatu program yang menjadi kesamaan untuk individu atau kelompok yang sama-sama mengikuti program KB dan menjadi perbedaan bagi individu atau kelompok yang tidak mengikuti program KB. Maka dapat disimpulkan bahwa program KB memberikan ciri atau identitas bagi individu atau kelompok yang berpartisipasi ataupun sebaliknya.

Terdapat identitas masyarakat ber-KB di wilayah Desa Cangkuang Kulon berdasarkan beberapa kategori, di antaranya: *Pertama*, kategori sosial yang menjadi salah satu dampak dari diadakannya program KB. Program KB membantu masyarakat untuk mengatur, merencanakan atau menata kehidupan berumah tangga. Sehingga segala kebutuhan, baik kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi secara mumpuni. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung dalam menciptakan keharmonisan (keadaan sosial yang baik) di masyarakat Desa Cangkuang Kulon, khususnya bagi masyarakat yang ber-KB. Karena apabila kehidupan berumah tangga (dalam keluarga) sudah terencana dan terpenuhi segala kebutuhannya dengan baik, maka seluruh anggota keluarga khususnya suami dan istri dapat menyesuaikan dan menjalankan fungsi keluarga dengan baik juga, dan hal ini menjadi faktor utama dalam menjaga keadaan sosial di masyarakat agar tetap berada dalam kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Pasal 7 Ayat 2 No 87 tahun 2014 bahwa keluarga memiliki delapan fungsi yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan.

Kedua, kategori ekonomi menentukan pilihan masyarakat ber-KB di wilayah Desa Cangkuang Kulon untuk mewujudkan partisipasinya terhadap program KB. Masyarakat sudah mulai menyadari bahwa untuk menjalani kehidupan yang baik, melahirkan generasi-generasi berkualitas dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, maka memerlukan adanya perencanaan yang baik dan matang. Selain itu, program KB membantu masyarakat untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan keadaan finansial. Sebagaimana pendapat Sulistywati (2011), bahwa tujuan dari program KB adalah untuk membentuk keluarga kecil sesuai kemampuan status keuangan (ekonomi) keluarga dengan metode yang paling efektif untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Ketiga, kategori profesi (status pekerjaan) bagi masyarakat Desa Cangkuang Kulon secara langsung mempengaruhi pendapatan rumah tangga dan pendapatan keluarga. Sehingga dengan finansial yang cukup, maka (suatu keluarga) akan memberikan perhatian lebih terhadap gizi, pendidikan atau kebutuhan anak lainnya, yang pada akhirnya akan membantu dalam meningkatkan kualitas anak, yakni menjadi SDM yang unggul dan berkualitas.

Keempat, kategori pendidikan menjadi faktor pendukung dalam melahirkan SDM yang berkualitas. selain itu, pendidikan juga akan berpengaruh terhadap sikap dan pandangan seseorang terkait mewujudkan keluarga sejahtera, yang mana seseorang akan berpandangan bahwa kualitas seorang anak sebagai makhluk sosial lebih menjadi prioritas dibandingkan dengan jumlah anak. Begitupun di wilayah Desa Cangkuang Kulon, masyarakat yang berpendidikan mumpuni memiliki pandangan bahwa kehidupan berkeluarga butuh perencanaan sebagai faktor

pendorong dalam mewujudkan keluarga sejahtera sehingga dapat melahirkan SDM yang unggul dan berkualitas.

Tingkat pendidikan masyarakat ber-KB di Desa Cangkuang Kulon beragam, di antaranya terdapat 7% masyarakat ber-KB yang berpendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 53% yang berpendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 40% yang berpendidikan lebih dari tingkat SMA (Sarjana). Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sedikit banyak dapat memberikan atau mempengaruhi terhadap keputusan individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam program KB. Karena pendidikan dipandang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja, namun dengan berpendidikan maka dapat meningkatkan keterampilan seorang individu yang pada akhirnya dapat menjadi faktor pendorong untuk melahirkan SDM yang unggul dan berkualitas.

Kelima, kategori agama menjadi salah satu identitas masyarakat meskipun untuk berpartisipasi dalam program KB tidak ditentukan berdasarkan agama. Namun seluruh masyarakat Indonesia (dengan berbagai agamanya) disarankan untuk mengikuti program KB, guna mewujudkan norma keluarga kecil, sehat dan sejahtera. Tujuan dari diadakannya program KB yakni untuk menyeimbangkan antara kualitas, kuantitas dan persebaran penduduk dengan lingkungan hidup. Jika ditinjau dari kehidupan saat ini, setiap individu perlu adanya perencanaan untuk kehidupannya agar tercipta kesejahteraan dalam keluarga.

Manusia (keturunan) merupakan fitrah dan anugerah yang Maha Kuasa, namun keterlibatan dalam program KB bukan semata-mata untuk memutus anugerah dan fitrah yang Allah berikan, semua yang kita lakukan di dunia ini kembali kepada niat kita masing-masing. Apabila keterlibatan dalam program KB diniatkan untuk mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera maka sah-sah saja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syekh Al-Hariri yang dikutip oleh Muftisany (2021:8) menyatakan bahwa, individu yang ber-KB kembali kepada niat awalnya, apabila ber-KB diniatkan untuk tujuan menjarak kelahiran anak untuk dapat memberikan segala kebutuhan pokok, kebutuhan sehari-hari, dan dapat memberikan pendidikan yang mumpuni pada anak, sehingga menjadi salah satu faktor pendorong untuk melahirkan SDM yang berkualitas, untuk menghindari indikasi penyakit dan sebagainya, maka keikutsertaan dalam program KB diperbolehkan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama diniatkan untuk menghindari kemadharatan maka mengikuti program KB diperbolehkan.

Keenam, usia atau umur juga merupakan karakteristik penduduk yang memiliki peranan penting, karena usia dapat mempengaruhi perilaku demografi dan sosial ekonomi rumah tangga. Usia masyarakat Desa Cangkuang yang berpartisipasi dalam program KB kisaran 20-49 tahun. Usia masyarakat tersebut

berada dalam garis normal, karena umur Wanita usia subur ialah 15-49 tahun. Selain itu, kategori usia atau umur juga memberikan pengaruh besar terhadap keterlibatan masyarakat dalam program KB, karena usia menjadi tolak ukur keseburan seseorang. Dari keterlibatan tersebut, menjadi suatu upaya dalam pembangunan manusia di wilayah Desa Cangkuang Kulon. kinerja pembangunan manusia di Desa Cangkuang Kulon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Desa Cangkuang Kulon

No	Indikator	2020	2021
1.	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	8,79	9,07
2.	Harapan Lama Sekolah (HLS)	12,68	12,73
3.	Angka Harapan Hidup (AHH)	73,40	73,72
4.	Pengeluaran Per-Kapita (PP)	10.307.000	10.502.000
5.	IPM	72,40	72,73

Sumber: Arsip Desa Cangkuang Kulon Tahun 2020-2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa kinerja Pembangunan Manusia di Desa Cangkuang Kulon mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh komponen-komponen pembentuknya yakni rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per-kapita/tahun. Adanya pembangunan manusia juga menjadi suatu upaya pemerintah untuk memperdayakan masyarakat. Sebagaimana menurut Onny dan Pranarka (dalam Zainal,et al., 2017:3), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberdayaan individua tau masyarakat untuk mendorong mereka agar mempunyai kemampuan maupun keberdayaan dalam mengambil keputusan untuk kehidupan pribadi masyarakat. Pada hakikatnya, segala upaya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Perilaku Masyarakat Desa Cangkuang Kulon dalam ber-KB

Masyarakat Cangkuang Kulon sebagai makhluk hidup tentu memiliki keragaman perilaku, baik dari cara menjalani kehidupan sehari-harinya, hubungan dengan orang-orang terdekat, dan memiliki karakter yang berbeda. Sejalan dengan pendapat Biddle (1979), bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas yang relative sementara dan terbuka. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2015) perilaku merupakan seluruh aktivitas individua tau pun kelompok, baik yang dapat diamati secara langsung atau pun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Masyarakat yang mengikuti program KB tentu memiliki perilaku yang berbeda dengan masyarakat lain yang belum mengikuti program KB. Hal ini

disebabkan masyarakat yang ber-KB setidaknya memiliki perencanaan dalam kehidupan, baik rencana dalam memiliki keturunan sehingga dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran pendapatan, menyesuaikan kebutuhan dengan finansial, pendidikan umum atau keagamaan anak terpenuhi dengan baik, kebutuhan sehari-hari keluarga terpenuhi, sehingga terciptanya kesejahteraan dalam keluarga yang akan melahirkan keharmonisan antar anggota keluarga. Ketika keharmonisan tercipta, maka hal ini menjadi upaya untuk meminimalisir perselisihan bai kantar tetangga ataupun antar wilayah. Selain itu, keluarga yang sejahtera akan melahirkan generasi yang berkualitas.

Terciptanya kesejahteraan dan keharmonisan dalam masyarakat ber-KB, menciptakan perilaku yang berbeda dengan masyarakat yang belum mengikuti program tersebut. Adapun keharmonisan yang menjadi perilaku antar anggota keluarga di antaranya: *pertama* hubungan yang terjalin antara suami dan istri. Apabila suami-istri (sebagai pemeran utama dalam keluarga) memiliki hubungan yang baik maka akan terciptanya keharmonisan dalam keluarga dan begitupun sebaliknya, apabila suami-istri timemiliki hubungan yang baik, maka kedamaian, ketentraman dan keharmonisan dalam keluarga tidak akan didapatkan. Oleh karena itu komunikasi menjadi salah satu kunci terwujudnya keharmonisan. Sebagaimana menurut Kavikondala (2016) yang dikutip oleh Fauziah dkk (2021), bahwa indikator keharmonisan keluarga terdapat beberapa aspek salah satunya yakni komunikasi. Komunikasi memiliki peranan penting dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Begitupun masyarakat ber-KB di Desa Cangkuang, dengan adanya komunikasi yang baik maka pasangan suami-istri dapat mendiskusikan berbagai hal dalam perencanaan kehidupan keluarga, karena dengan komunikasi memberikan seseorang kesempatan untuk bertemu langsung dan mengekspresikan perasaan secara verbal antara anggota keluarga. Hal tersebut menjadi faktor pendorong dalam menciptakan keluarga yang sejahtera dan harmonis.

Kedua, hubungan yang terjalin antara orangtua dan anak akan terjalin dengan baik jika memiliki kualitas komunikasi yang baik. Orangtua merupakan pendidik pertama untuk anak-anaknya. Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi yang baik maka hubungan antara orangtua dan anak akan terjalin baik juga. Sehingga dengan hal tersebut, maka orangtua dapat memberikan dan mengajarkan etika- etika sosial, nasihat-nasihat baik, atau pun arahan-arahannya bagi anak guna menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Perencanaan kehidupan keluarga yang menjadi karakteristik bagi masyarakat ber-KB, sangat memberikan dampak positif terhadap hubungan antara orangtua dan anak, seperti banyak waktu berkualitas yang orangtua berikan untuk anak-anaknya. Sehingga orangtua dapat memperhatikan kebutuhan anak atau pun

tumbuh kembang anak. Hal ini menjadi pendorong untuk keharmonisan keluarga juga. Sebagaimana menurut Kavikondala (2016) yang dikutip oleh Fauziah dkk (2021), bahwa indikator keharmonisan keluarga terdapat beberapa aspek salah satunya yakni waktu berkualitas, bahwa masyarakat ber-KB tentunya memiliki banyak waktu untuk keluarga, sehingga dapat memperhatikan tumbuh kembang anak, dapat menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dan dapat menjalin hubungan yang lebih sehat lagi di antara anggota keluarga. Maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa waktu yang berkualitas akan menciptakan kebersamaan, kedekatan antara keluarga dan adanya kenyamanan untuk tinggal bersama.

Hubungan orangtua dan anak menjadi pondasi bagi hubungan sosial anak dengan orang lain di masa yang akan mendatang dan perhatian orangtua yang cukup dalam tumbuh kembang anak akan menjadi sosok yang lebih percaya diri. Kepercayaan diri itulah yang menjadi faktor utama dalam melahirkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing dengan SDM lainnya, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada sehingga menjadi peluang besar bagi kemajuan dirinya, agamanya, bangsa dan negaranya serta dapat menjalin fungsi sosial yang baik.

PENUTUP

Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Cangkuang Kulon telah berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan indikator: Pertama, tercapainya tujuan yang diharapkan, baik harapan Pemerintah atau pun masyarakat Desa Cangkuang Kulon. Kedua, terbentuknya identitas di Masyarakat Desa Cangkuang Kulon dengan melalui program KB. Hal ini terlihat dari adanya loyalitas masyarakat seperti, finansial yang di keluarkan, waktu yang diluangkan, dan partisipasi masyarakat yang memiliki antusias cukup tinggi dalam berbagai bidang, yang menjadi upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Ketiga, mampu menciptakan perilaku yang harmonis di tingkat masyarakat.

Penelitian yang telah dilaksanakan memberikan pandangan pada peneliti sehingga melahirkan beberapa saran untuk beberapa pihak. Adapun saran yang diklasifikasikan sebagai berikut: pertama, pemerintah Desa Cangkuang Kulon telah mengoprasionalkan program KB dengan baik, dalam menciptakan kesejahteraan keluarga berdasarkan pada kesadaran masing-masing masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah Desa Cangkuang Kulon memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam kegiatan sosialisasi terkait program KB, sehingga sosialisasi ini tidak hanya dilaksanakan di Posyandu saja, melainkan diadakannya sosialisasi khusus ditempat lain, seperti di aula desa yang dapat dimanfaatkan untuk mengadakan sosialisasi terkait program KB. Selain itu, pemerintah Desa Cangkuang Kulon diharapkan dapat lebih memperhatikan masyarakat secara menyeluruh, sehingga kesejahteraan terwujud dan dirasakan oleh semua pihak.

Kedua, Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat (PKK) Desa Cangkuang Kulon telah menjalankan berbagai tugasnya dengan baik, terkhusus dalam menggalakan program KB di masyarakat. Meskipun terkadang dalam kegiatan pendampingan keluarga masih ada rasa saling mengandalkan satu sama lain. Oleh karena itu diharapkan PKK Desa Cangkuang Kulon lebih meningkatkan kembali dari sisi kekompakan dalam kegiatan pendampingan keluarga. Karena kegiatan pendampingan keluarga merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat komunikasi secara intens antara pemerintah desa dengan masyarakat. Sehingga mengetahui lebih mendalam terkait hal-hal yang memang sedang dibutuhkan oleh masyarakat ketika itu. Selain itu, pendampingan keluarga memiliki peluang besar dalam menselaraskan tujuan antara pemerintah dengan masyarakat.

Ketiga, masyarakat di wilayah Desa Cangkuang Kulon memiliki antusias yang cukup tinggi, khususnya terhadap program KB. Hal ini, dikarenakan masyarakat sudah menyadari bahwa program KB memiliki peranan penting dalam perencanaan kehidupan dan program KB menjadi wasilah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Namun terdapat beberapa masyarakat yang memiliki pandangan bahwa mengikuti program KB melanggar aturan agama, khususnya agama Islam. Padahal program KB tidak melarang masyarakat untuk memiliki keturunan, hanya saja program ini membantu masyarakat untuk menciptakan jarak kelahiran yang ideal. Karena sebagaimana yang telah tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 bahwasannya kita tidak boleh meninggalkan keturunan lemah, dalam artian tidak berkualitas. oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam membuka wawasan terkait tujuan dan manfaat dari diadakannya program Keluarga Berencana ini, serta memberikan gambaran dengan hasil yang nyata dari masyarakat yang telah berpartisipasi dalam program KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, M. (2009). Pengembangan masyarakat Islam dalam dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(14), 14 Juli–Desember 2009.
- Azis, R. (2010). Dakwah dalam paradigma pemberdayaan masyarakat Muslim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(16), 117–141.
- Aziza, R. N. (2019). *Peran program KB dalam pengendalian pertumbuhan penduduk* [Skripsi sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Jurusan Sosiologi.
- Barker, C. (2006). *Cultural studies: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Berry, D. (2009). *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Biddle, B. J. (1979). *Role theory: Expectations, identities and behaviors*. New York: Academic Press.
- Darumurti, A., dkk. (2021). *Peningkatan kualitas sumber daya manusia pemerintahan: Tamkin*: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 9 No. 3 (2024) 301-320

- Penerapan agile government di instansi pemerintahan.* Yogyakarta: Samudra Biru.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan citra lembaga di lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1).
- Fajarningtyas, & Nuri, D. (2012). Pengaruh status sosial perempuan terhadap jarak kelahiran anak di Indonesia. *Widyariset*, 15(1), 197–206.
- Fauziah, N., Hartini, N., Hendriani, W., & Fajriyanti, F. (2021). Confirmatory factor analysis pada pengukuran keharmonisan keluarga (FHS-24). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3), 227–240.
- Febriansyah, M. (2015). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Administrasi Negara*, 3(3).
- Fitri, I. (2018). *Nifas, kontrasepsi terkini, dan keluarga berencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: PT Tema Baru.
- Jusmaliani. (2011). *Pengelolaan sumber daya insani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamilah, F., Anwar, S., & Dewi, R. (2021). Pengaruh adanya program keluarga harapan bagi kesejahteraan keluarga penerima manfaat program. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(4), 459–478.
- Laksana, B. I. (2017). *Hubungan program keluarga berencana dengan kualitas sumber daya manusia di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru* [Skripsi sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau]. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- Muftiasany, H. (2021). *KB dalam perspektif Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Intera.
- Mulyana, N., & Hasanah, D. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui program keluarga berencana. *Prosiding KS: Riset dan PKM*, 4(1), 1–140.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2010). *Sosiologi: Teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nawi, R. (2017). *Perilaku kebijakan organisasi*. Makassar: CV Sah Media.
- Ningrum, E. (2009). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Notoatmodjo, S. (2015). *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranata, A. (2019). *Pengembangan sumber daya manusia Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hulu dalam melayani jemaah haji* [Skripsi sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau]. Jurusan Manajemen Dakwah.
- Snyder, C. R. (2000). Hypothesis: There is hope. Dalam C. R. Snyder (Ed.), *Handbook of hope: Theory, measures, and application* (pp. xx–xx). San Diego, CA: Academic Press.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang

- Perkembangan Penduduk dan Pengembangan Keluarga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan, Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.
- Wiknjosastro, H. (2006). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Woolfson, R. C. (2004). *Siblings (Persaingan sandara kandung: Mendorong anak-anak untuk bersahabat)*. Jakarta: Erlangga.
- Zainal, S., Yunus, S., & Jalil, F. (2017). *Model pemberdayaan masyarakat terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

